

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang berhasil adalah dapat mewujudkan hakikat dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional sesuai amanat U.U. No. 20 tahun 2003 dimana pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan nasional untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka pemerintah meningkatkan mutu pendidikan melalui pembelajaran yang berlangsung seumur hidup, yaitu pembelajaran sejak lahir hingga akhir hayat yang diselenggarakan secara terbuka dan multimakna. Pembelajaran sepanjang hayat berlangsung secara terbuka melalui jalur formal, nonformal, dan informal yang dapat diakses oleh peserta didik setiap saat tidak dibatasi oleh usia, tempat, dan waktu. Ketut (2016) mengemukakan pembelajaran dengan sistem terbuka diselenggarakan dengan fleksibilitas pilihan dan waktu penyelesaian program lintas satuan dan jalur pendidikan (*multi entry-multi exit system*).

Kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan berbangsa. Negara ini dapat menjadi lebih baik jika masyarakatnya atau sumber daya manusianya berkualitas. Untuk

memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas, dunia pendidikan mendapat tugas dan kewajiban untuk melakukan proses pendidikan dan pembelajaran untuk sumber daya manusia yang ada, khususnya anak-anak. Anak-anak inilah yang selanjutnya diharapkan dapat menjadi sosok-sosok yang kompeten di bidangnya.

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah diyakini oleh pemerintah guna menghadapi arus globalisasi bagi setiap peserta didik agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam dunia kerja secara global atau mendunia. Pembelajaran ini merupakan penggabungan dari beberapa proses yang dilakukan melalui kerja sama pengajar (guru) dan pembelajar bahasa (siswa) yang dalam hal ini bertempat di sekolah. Proses pembelajaran bahasa dimulai dari individu tersebut di dalam kelas, kemudian dipraktekkan bersama di lingkungan sekolah dan selanjutnya terbentuk suatu kebiasaan dalam diri siswa untuk dipraktekkan dalam masyarakat pengguna bahasa tersebut.

Berdasarkan Permendiknas No. 21 Tahun 2016 untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang mengatur ruang lingkup mata pelajaran bahasa Inggris di SMA bahwa standar kompetensi bahasa Inggris yang harus dikuasai oleh siswa meliputi beberapa hal, yakni: (1) kemampuan memahami dan menciptakan berbagai teks fungsional pendek dan monolog serta esai berbentuk: iklan, recount, naratif, eksplanasi, report, deskriptif, proverb, riddle, lagu, brosur, leaflet, banner, pamphlet, factual report, biografi, eksposisi hortatory, puisi, dalam wacana interpersonal, transaksional, dan fungsional pada tataran literasi informasional, (2) kemampuan memahami struktur teks interpersonal, transaksional, dan fungsional, (3) kemampuan berwacana, yaitu kemampuan memahami dan menghasilkan teks

lisan dan tulisan yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis teks interpersonal, transaksional, dan fungsional yang tercakup. (4) penguasaan unsur-unsur kebahasaan, frasa kompleks, modalitas: alternatif pembeda lebih samar satu dengan yang lainnya.

Menurut kurikulum 2013, Standar Nasional Pendidikan tahun 2016 dengan jelas menyatakan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris pada aspek membaca untuk siswa SMA yaitu menyusun teks lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana, dengan menggunakan struktur teks secara urut dan runtut serta unsur kebahasaan secara akurat dan berterima, mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan dari teks agak panjang dalam kehidupan dan kegiatan siswa sehari-hari, menyunting teks tulis, agak panjang dengan menggunakan struktur teks dan unsur kebahasaan. Agustin (2011) menjelaskan bahwa dengan adanya kesadaran peserta didik tentang pentingnya bahasa Inggris, maka setiap lulusan dapat meningkatkan daya saing dalam masyarakat global, khususnya menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0 terutama dalam berkomunikasi dengan warga dunia. Panjaitan (2013) mengemukakan bahwa penguasaan bahasa Inggris mutlak diperlukan agar bangsa Indonesia dapat sejajar, atau bahkan bersaing, dengan berbagai bangsa di dunia di berbagai bidang kehidupan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), pendidikan, perekonomian, politik, sosial, budaya, dan pertahanan. Karena itu tujuan mata pelajaran bahasa Inggris perlu diarahkan bukan hanya pada pengembangan kemampuan dan keterampilan berkomunikasi, tetapi lebih luas lagi, yaitu pengembangan kemampuan dan

keterampilan berpikir dan bernalar, serta penanaman nilai-nilai karakter agar menjadi bangsa yang bermartabat.

Akan tetapi untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Inggris masih jauh dari kenyataan. Berdasarkan hasil *Human Development Indices and Indicators* (2018) Indonesia menduduki peringkat ke 116 dari 189 negara di dunia yang jumlah anak yang berusia 15–24 yang dapat dan memahami kalimat pendek lewat membaca dan menulis setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak Indonesia masih kurang menunjukkan minat yang rendah dalam membaca.

Pemahaman membaca sangat penting dikuasai oleh peserta didik, tetapi masih ada siswa yang mampu membaca teks dengan pengucapan yang lancar tetapi mereka tidak mampu menemukan ide utama dan informasi yang detail dari teks dengan benar. Itu karena mereka kurang tertarik atau kurang konsentrasi, rendahnya pemahaman kata dan kalimat, bagaimana kalimat berhubungan satu sama lain, bagaimana informasi bersatu yang menghasilkan arti yang baru dan kemudian cara mengajar membaca masih monoton.

Selanjutnya ada sejumlah masalah yang penting tentang mengajar dan belajar pemahaman membaca teks bahasa Inggris. Peserta didik merasa kesulitan mengidentifikasi informasi dari teks bacaan. Hal ini diduga disebabkan antara lain pertama, peserta didik tidak bisa menemukan informasi khusus yang terdapat di dalam teks yang diberikan oleh guru. Kedua, beberapa peserta didik merasa bosan ketika mereka sedang membaca karena mereka tidak mengetahui strategi bagaimana memahami materi bacaan dengan mudah. Ketiga, peserta didik

memiliki jumlah kosakata yang rendah, peserta didik masih menerjemahkan kata demi kata tanpa menangkap maksud dari keseluruhan teks dan peserta didik memiliki motivasi yang rendah untuk belajar. Semua kesulitan ini membuat peserta didik salah paham dan gagal dalam membentuk arti dalam memahami teks bacaan. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata nilai bahasa Inggris hasil SMA Negeri 2 Medan dan SMA Negeri 5 Medan yang belum mencapai hasil maksimal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dalam kurun 2 tahun terakhir dari SMA Negeri 2 Medan dan SMA Negeri 5 Medan dapat disajikan pada Tabel 1.1. dan Tabel 1.2. berikut:

Tabel 1.1. Daftar Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa SMA Negeri 2 Medan Tahun 2016-2018

No.	Tahun Pelajaran	Nilai rata-rata	
		Semester Ganjil	Semester Genap
1	2016/2017	65	66
2	2017/2018	68	67

Tabel 1.2 Daftar Nilai Rata-rata Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa SMA Negeri 5 Medan Tahun 2016-2018

No.	Tahun Pelajaran	Nilai rata-rata	
		Semester Ganjil	Semester Genap
1	2016 / 2017	67	65
2	2017 / 2018	65	67

Sumber: Daftar kumpulan nilai semester kelas XI SMAN 2 Medan dan SMAN 5 Medan

Berdasarkan nilai pemahaman membaca Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 perlu adanya perhatian untuk memperoleh proses pembelajaran yang lebih baik, agar nilai yang diperoleh sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Hasil belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar tergantung kepada proses pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik diperlukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran yaitu strategi atau metode pembelajaran yang memiliki pengaruh besar dalam proses belajar mengajar, selain daripada pendekatan, metode dan teknik.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak terlepas dari strategi pembelajaran yang digunakan. Terkait dengan masalah yang ditemukan peneliti diperlukan adanya strategi pembelajaran yang memicu dan memaksa peserta didik untuk aktif membaca bacaan bahasa Inggris. Strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Inggris di sekolah yaitu strategi *Collaborative Strategic Reading* (CSR). Karabuga dan Ebru (2013) mengemukakan bahwa strategi ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman membaca bagi siswa dimana siswa mampu merangkum dengan kalimat sendiri, dimana sebelumnya mereka tidak mampu menggunakan kalimat sendiri dan dari penerapan strategi ini juga menguntungkan bagi guru karena mempermudah guru dalam membimbing peserta didik bekerja secara kooperatif dalam suatu tim yang terdiri dari lima atau lebih tergantung jumlah siswa yang ada di kelas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2015) menyatakan bahwa strategi CSR ini meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi teks bacaan serta menambah kosakata siswa dalam mengartikan

maksud dari penulis dalam teks bacaan bahasa Inggris. Hal ini juga didukung oleh temuan yang diperoleh oleh Bremer, Vaughn, Clapper dan Kim (2012) bahwa strategi ini bisa membuat siswa mengembangkan kemampuannya dalam bekerja sama atau berkolaborasi sehingga kelompok diskusi membuat proses pemahaman membaca lebih nyaman dan mudah. Klingner dan Vaughn (2012) menjelaskan strategi ini memiliki empat tahap, yang pertama adalah *preview*, yaitu strategi yang digunakan untuk menggali informasi sebelum membaca teks, yang kedua adalah *click chunk*, yaitu tahap untuk menggali informasi dalam teks pada saat mereka membaca teks. kemudian tahap ketiga adalah *get the gist*, dalam tahap ini peserta didik akan menyimpulkan gagasan utama bacaan yang telah mereka baca, kemudian yang terakhir adalah *wrap up*, dimana pada tahap ini peserta didik akan membuat pertanyaan dan menyimpulkan tentang apa yang telah mereka pelajari. Begitu juga dengan yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mujiono (2013) bahwa dengan diterapkan strategi CSR ini siswa mampu memahami bacaan karena mempelajarinya melalui pengalaman langsung, dalam hal ini siswa aktif terlibat dalam pembuatan dan tanggung jawab untuk hasil. Selain itu, perhatian akan diberikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga siswa termotivasi untuk mempelajari materi pelajaran. Sedangkan strategi *Directed, Reading, Thinking and Activity* (DRTA) pada pembelajaran bahasa Inggris bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara. Strategi DRTA dapat digunakan oleh guru dalam membaca pemahaman.

Selain itu faktor penting penentu keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran adalah kecerdasan linguistik. Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan dalam menggunakan kata-kata secara terampil dan mengekspresikan konsep-konsep secara fasih. Kecerdasan ini ditunjukkan oleh kepekaan akan makna dan urutan kata, serta kemampuan membuat beragam penggunaan bahasa.

Kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan dalam menggunakan bahasa atau kata-kata secara efektif, baik itu berupa lisan atau tulisan. Kecerdasan ini berhubungan dengan bahasa, aktivitas membaca dan menulis. Seorang anak pandai berbahasa bukan berarti menguasai banyak bahasa, namun anak tersebut memiliki kemampuan dalam mengolah bahasa. Seorang anak bisa menjadi penulis, penyair, ahli pidato karena memiliki kecerdasan ini. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar dalam memahami teks bacaan yaitu strategi pembelajaran dan faktor kecerdasan linguistik peserta didik.

Dengan melihat uraian diatas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pemahaman maka perlu dilakukan suatu penelitian penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan linguistik peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yakni: (1) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar membaca pemahaman siswa? (2) Apakah ada pengaruh strategi *Collaborative Strategic Reading* (CSR) terhadap kecerdasan

linguistik siswa? (3) Apakah kecerdasan linguistik siswa mempengaruhi hasil belajar membaca pemahaman bahasa Inggris ? (4) Bagaimana hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan strategi *Collaborative Strategic Reading* (CSR)? (5) Bagaimana hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan strategi DRTA (*Directed, Reading, Thinking, Activity*)? (6) Apakah ada pengaruh strategi *Collaborative Strategic Reading* (CSR) dalam meningkatkan kecerdasan linguistik siswa? (7) Apakah kecerdasan linguistik siswa yang diperoleh lebih tinggi jika menggunakan strategi *Collaborative Strategic Reading* (CSR) dibanding dengan strategi DRTA (*Directed, Reading, Thinking, Activity*)? (8) Apakah siswa yang memiliki kecerdasan linguistik yang tinggi akan memperoleh hasil belajar bahasa Inggris yang tinggi dibanding dengan siswa yang memiliki kecerdasan linguistik yang rendah? (9) Bagaimana hasil belajar siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi dan rendah jika diajarkan dengan strategi *Collaborative Strategic Reading* (CSR)? (10) Bagaimana hasil belajar siswa yang kecerdasan linguistik tinggi dan rendah jika diajarkan dengan strategi DRTA (*Directed, Reading, Thinking, Activity*)? (11) Apakah ada pengaruh strategi CSR dan kecerdasan linguistik terhadap hasil belajar siswa? (12) Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan kecerdasan linguistik terhadap hasil belajar pemahaman membaca teks bahasa Inggris siswa?

### **C. Pembatasan Masalah**

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Dalam kajian penelitian ini faktor internal adalah kecerdasan linguistik, sedangkan faktor eksternal adalah strategi pembelajaran.

Dalam kajian penelitian ini, strategi pembelajaran dibatasi pada strategi pembelajaran CSR ( *Collaborative Strategic Reading* ) dan strategi pembelajaran DRTA ( *Directed, Reading, Thinking, Activity*). Sedangkan kecerdasan linguistik siswa dibatasi pada domain kognitif kecerdasan siswa. Hasil belajar bahasa Inggris siswa dibatasi hanya yang berhubungan dengan pemahaman teks bahasa Inggris siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar membaca pemahaman teks bahasa Inggris siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi CSR lebih tinggi dibandingkan dengan mengajarkan dengan strategi DRTA?
2. Apakah hasil belajar membaca pemahaman teks bahasa Inggris siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi lebih baik dari pada kecerdasan linguistik rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan kecerdasan linguistik dalam mempengaruhi hasil membaca pemahaman teks bahasa Inggris siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar pemahaman teks bahasa Inggris siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Collaborative Strategic Reading* (CSR) lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang dibelajarkan

dengan strategi pembelajaran DRTA ( *Directed, Reading, Thinking, Activity*).

2. Untuk mengetahui hasil belajar pemahaman teks bahasa Inggris antara siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi lebih baik daripada siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah.
3. Untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dengan kecerdasan linguistik dalam mempengaruhi hasil belajar pemahaman teks bahasa Inggris siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Bertolak dari tujuan penelitian, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

##### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai :

- 1) Untuk memperkaya khasanah pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dan kecerdasan linguistik terhadap kemampuan memahami teks bahasa Inggris.
- 2) Sumbangan pemikiran bagi guru-guru, pengelola, pengembang dan lembaga pendidikan dalam memahami dinamika siswa
- 3) Bahan masukan bagi sekolah sebagai aplikasi teoretis dan teknologi pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai pertimbangan guru dalam menentukan strategi yang lebih efektif untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan pemahaman membaca teks bacaan bahasa Inggris peserta didik.
- 2) Untuk memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dalam memahami teks.
- 3) Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam hal-hal yang berhubungan dengan aplikasi teknologi pendidikan yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran pemahaman membaca teks bahasa Inggris.

